

BAB II

PERMOHONAN SUAKA DIPLOMATIK JULIAN ASSANGE KEPADA EKUADOR

Bab ini menjelaskan mengenai kasus dan permasalahan yang terjadi kepada Julian Paul Assange. Sebagai pokok pembahasan dalam skripsi ini yaitu mengenai kiprah Julian Assange dengan *Wikileaks* dan faktor-faktor yang mendorong Assange untuk mengajukan permohonan suaka kepada pemerintah Ekuador melalui Kedutaan Besar Ekuador yang berada di London, Inggris. Pembahasan akan diberikan secara deskriptif atas dua hal yang saling berkaitan yaitu alasan mengapa Julian Assange dianggap sebagai buronan dan diancam akan diekstradisi oleh pemerintah Inggris dan Swedia dengan proses pemberian suaka diplomatik oleh Ekuador yang melahirkan berbagai respon.

A. Julian Assange sebagai pendiri *Wikileaks*

1. Profil Julian Assange

Julian Paul Assange lahir di Townsville, Queensland, Australia pada tanggal 3 Juli 1971. Ia adalah seorang programer komputer, penerbit, aktivis, dan peretas yang dikenal dunia karena ia adalah seorang pemimpin dari sebuah situs kontroversial, *Wikileaks*. Assange dipandang sebagai seorang yang sangat cerdas, ulet dan punya kemampuan yang luar biasa untuk memecahkan kode-kode komputer. Ia sering berada di tempat yang berbeda, menjalankan *Wikileaks* dari lokasi-lokasi yang bersifat sementara dan berpindah-pindah. Assange terbiasa bekerja keras, secara terus menerus tanpa makan, dan selalu memusatkan perhatian pada pekerjaan dengan sedikit tidur.

Latar belakang kehidupan Assange tidak begitu baik, sejak kecil ia hidup nomaden mengikuti orangtuanya yang melakukan tur teater. Ia memiliki seorang ayah tiri yang sering melakukan tindak kekerasan didalam keluarga Assange, sehingga membuat Assange harus hidup dalam pelarian sejak usia 11 hingga 16 tahun.¹ Tercatat ia telah berpindah tempat tinggal sebanyak 37 kali sebelum berusia 14 tahun. Assange jarang memperoleh pendidikan formal, sehingga Home schooling adalah hal yang biasa bagi dirinya.

Assange memulai karirnya di bidang peretasan komputer sejak usianya 16 tahun, pada saat ia telah mengikuti aktivitas perkuliahan di beberapa Universitas di Australia pada tahun 1987. Bersama dua rekannya, ia mendirikan sebuah kelompok peretas bernama *Internasional Subversives*. Ia menggunakan nama sandi 'Mendax'. Ia dan rekan-rekannya bukanlah perusak program atau situs, melainkan mereka mencuri data-data dari situs-situs penting yang bersifat rahasia dan membagikannya kepada umum.

Kelompok tersebut memiliki akses ke sejumlah universitas ternama di Australia, dan merambah ke luar negara Australia. Ketika berusia 20 tahun, Assange dan kelompok peretasnya tersebut berhasil memecahkan kode serta membobol jaringan terminal Nortel, sebuah perusahaan telekomunikasi Kanada. Akibatnya, ia tertangkap dan dinyatakan bersalah atas sedikitnya 20 dakwaan yang dialamatkan kepadanya, sehingga mengharuskan Assange untuk membayar ribuan dolar Australia kepada pemerintah Australia sebagai denda

¹ "Julian Assange", Profi Julian Assange, diakses dari <https://profil.merdeka.com/mancanegara/j/julian-assange/> pada tanggal 2 Maret 2017 pukul 21.29 WIB

pengganti penahanan.² Sejak saat itu, Assange melakukan lebih banyak pembobolan dan pembocoran lain dari jaringan pertahanan dan dokumen rahasia negara di seluruh dunia.

2. Julian Assange dan Kontroversi *Wikileaks*

Julian Assange mendirikan *Wikileaks* pada tahun 2006. Bermarkas di Swedia, *Wikileaks* secara khusus memposting dokumen-dokumen rahasia pemerintah dan institusi yang dimiliki oleh beberapa negara. *Wikileaks* tidak ada hubungannya dengan situs lainnya yang hampir mirip namanya yaitu *Wikipedia*³. Dipimpin oleh Julian Assange, *Wikileaks* menerima bahan-bahan yang rahasia, yang disensor, atau bukan untuk khalayak umum yang bermuatan politik lalu kemudian mempostingnya di situsnya dengan tujuan membentuk pemerintahan setiap negara menjadi lebih terbuka terhadap rakyat-rakyatnya, termasuk dalam hal-hal yang mungkin bisa dikategorikan sebagai konspirasi.

Wikileaks membocorkan ribuan dokumen yang dikirimkan kepada sejumlah grup media. Dokumen-dokumen tersebut ini membocorkan informasi kebijakan para pemimpin dunia serta informasi sensitif mengenai terorisme dan proferasi nuklir dari diplomat AS. Hampir semua informasi tentang kegiatan diplomatik AS terhadap negara-negara lain disuguhkan oleh situs ini. Mulai dari hubungan dengan negara-negara sekutu hingga berita mengenai kebiasaan beberapa aktor politik yang cukup terkenal.

² ibid

³ Retno Manuhoro Setyowati, "*Wikileaks dan Agenda Setting Media*", *The Messenger*, Volume II, nomor 2, Edisi Januari 2011, hal 28.

Situs *Wikileaks* membangun sistemnya sendiri, setiap data yang masuk otomatis terenkripsi dan langsung anonim. Orang dalam *Wikileaks* pun tidak tahu identitas si pengirim bocoran. Para pemberi informasi, biasanya disebut “orang dalam”. *Wikileaks* menyediakan berbagai cara bagi mereka untuk mengirimkan info rahasianya. *Wikileaks* menggunakan metoda penyandian yang canggih untuk memindahkan data di internet, untuk menghapus jejak data mengirimkannya ke wilayah hukum yang berbeda misalnya Swedia dan Belgia untuk mendapatka proteksi hukum disana. Informasi dapat datang melalui e-mail, lewat surat pos, dalam kondisi terenskripsi ataupun tidak, lalu mereka memproses seperti kantor media pada umumnya dan mengubah formatnya.⁴ Meski setelah *Wikileaks* menyiarkannya ke khalayak umum dan mereka harus mempertahankan diri dari tuntutan hukum dan kecaman politis, hanya dalam kurun waktu empat tahun sejak diluncurkan, *Wikileaks* menjadi sangat terkenal.

Wikileaks merupakan situs sukarela. Assange dan rekan-rekannya tidak menerima uang sepeserpun dari pekerjaan mereka di *Wikileaks*. Semua yang biaya yang diperoleh *Wikileaks* berasal dari pengunjung situs tersebut. Meskipun begitu, namun *Wikileaks* tidak dapat dipandang sebelah mata, *Wikileaks* telah menghimpun dokumen-dokumen rahasia pemerintahan beberapa negara bahkan lebih banyak dari semua temuan media di dunia. Menurut Assange dengan pengelolaan *Wikileaks* yang sukarelawan menjadikan *Wikileaks* tidak berpihak pada suatu kekuatan modal atau politik.

⁴ Judge Pau, *Julian Assange : Kenapa dunia membutuhkan Wikileaks*, TED, diakses dari https://www.ted.com/talks/julian_assange_why_the_world_needs_Wikileaks/transcript?language=id pada tanggal 2 Maret 2017 pukul 06.19 WIB.

Wikileaks memiliki beberapa fungsi, yaitu *cyber-investigative journalism*, *cyberresistance* atau *cyberprotest* sebagai bentuk *cyberactivism* di dunia *virtual politics* yang membangun dan mengutamakan kekuatan dan dukungan jaringan global, yang memang sudah mendapatkan perhatian dari *cyberactivist* dan tentu juga sebagai *hactivist*.⁵ Sejak didirikan pada tahun 2006, dalam waktu empat tahun saja *Wikileaks* selalu menempati *headline* utama nyaris disetiap media internasional, bahkan beberapa media tersebut menggolongkan pemberitaan *Wikileaks* sebagai isu terpopuler sepanjang 2010. *Wikileaks* dan Assange menerima beberapa penghargaan, seperti Economist Index of Censorship Award (2008), Amnesty International UK Media Award (2009), dan Sam Adams Award (2010). Ia bahkan dinominasikan oleh parlemen Norwegia untuk menerima Nobel Perdamaian pada tahun 2011.

Assange dijuluki sebagai “*The Robin Hood of Hacking*”, karena dimata hukum ia dinilai telah melanggar hukum dan melakukan pencurian dokumen-dokumen rahasia, namun dimata para pendukung kebebasan Assange dianggap sebagai seorang pahlawan yang gigih mencari kebenaran dan pemerintahan yang transparan. Bagi orang-orang yang mengecamya hal yang dilakukannya adalah sebagai bentuk pencarian publisitas Assange yang membahayakan nyawa orang lain, dengan menempatkan informasi rahasia dan sensitif di wilayah publik sehingga dapat diketahui umum.⁶ Assange dinilai berpendirian kuat dan berani mengambil resiko yang membahayakan dirinya

⁵ Haris Ptiyatna, *Wikileaks : situs paling berbahaya di dunia*, Mizan, Bandung, 2011, hlm. 21

⁶ “*Profil Pendiri Wikileaks : Julian Assange*”, BBC Indonesia, diakses dari http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2010/12/101210_assange.shtml pada tanggal 2 Maret 2017 pukul 13.40

terkait kerja-kerja *Wikileaks*, hal ini terefleksikan dari sebuah keyakinan yang ia tulis dalam blog pribadinya⁷:

“A man in chains know he should have acted sooner for his ability to influence the actions of the state is near its end. To deal with powerful conspiratorial actions we must think ahead and attack the process that leads to them since the actions themselves can be dealt with”

Kemunculan *Wikileaks* sejak awal didirikan memang menuai banyak kontroversi, bahkan dianggap musuh oleh beberapa pihak dan negara. Dokumen pertama yang diposting oleh *Wikileaks* pada tahun 2006 adalah keputusan dari Pengadilan Islam Somalia untuk mengeksekusi para pejabat pemerintah. Postingan lainnya antara lain adalah dokumen-dokumen terkait penjara Guantanamo Bay, isi *e-mail* Yahoo! Mantan calon Wakil Presiden AS Sarah Palin, laporan tentang pengadilan ekstrapudisial kasus pembunuhan di Kenya dan Timor Leste, dan daftar anggota Partai Nasional Inggris yang berideologi neo-Nazi.⁸

Pada April 2010, *Wikileaks* merilis video rekaman pembantaian terhadap puluhan warga sipil Irak, termasuk dua wartawan Reuters, oleh tentara Amerika dari sebuah helikopter Apache di Baghdad.⁹ Selain itu *Wikileaks* membocorkan 91.000 dokumen rahasia milik Pentagon tentang Perang Afghanistan. Disusul kemudian dengan *Wikileaks* menayangkan 391.832 dokumen rahasia tentang perang Irak, serta membocorkan 251.287

⁷ Nofia Fitri, “Refleksi *Wikileaks* : Hactivism dan Politik Global”, *Devilzcode E zine volume 2* 29 Januari 2011, hlm. 42

⁸ Haris Prayitna, Op. Cit., 34

⁹ Penyebar Video Pembantaian Militer AS terhadap Rakyat Irak ditahan, VOA Indonesia, diakses dari <http://www.voa-islam.com/read/eramuslim/2010/06/08/6884/penyebar-video-pembantaian-militer-as-terhadap-rakyat-irak-ditahan/#sthash.3hIQ9hgD.dpbs> pada tanggal 2 Maret 2017 pukul 14.25 WIB.

dokumen kawat diplomatik AS yang membuat geram para pejabat AS. Dokumen-dokumen itu bersumber dari bersumber dari 274 Kedutaan Besar AS di berbagai belahan dunia, termasuk Departemen Luar Negeri AS.

Fenomena *Wikileaks* tentu saja menimbulkan pro dan kontra. Bahkan AS menyatakan bahwa *Wikileaks* harus masuk ke dalam daftar organisasi teroris karena menimbulkan bahaya bagi keamanan nasional AS. Meski sudah mendapatkan peringatan dari AS, *Wikileaks* tetap saja menerbitkan dokumen-dokumen rahasia milik AS bahkan ketika pemerintah AS melakukan permohonan kepada *Wikileaks* untuk tidak menerbitkan lagi dokumen-dokumen rahasia milik AS.¹⁰ AS terus menunjukkan reaksi-reaksi penentangan terhadap *Wikilekas*. Badan-badan pemerintah federal AS bahkan mengeluarkan peringatan, setiap pegawai negeri di AS yang membaca bocoran dokumen kawat diplomatik di *Wikileaks* bisa dipecat dari pekerjaannya dan tekanan kepada pihak yang menjadi *hosting* bagi *Wikileaks*, Amazon. Karena berbagai tekanan dari pemerintah AS, Amazon akhirnya melepaskan diri dari *Wikileaks*. Selain itu aliran dana dari masyarakat dunia untuk *Wikileaks* juga dibekukan oleh MasterCard. Sumbangan dana via *online* juga dibekukan oleh PayPal, alat transaksi *online* terbesar dunia.

Fenomena *Wikileaks* dapat dilihat sebagai hal yang menarik sebagai wajah konflik Internasional abad ini. Meskipun teknologi informasi tidak dapat mengahapus kedaulatan ruang *cyber* tidak mengenal kedaulatan; eksistensinya bahkan dapat melanggar kedaulatan. Ancaman *cyber* terhadap

¹⁰ “Wikileaks Terbitkan Lagi Dokumen Rahasia,” BBC Indonesia, diakses dari http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2010/11/101128_wikileaksdocuments pada tanggal 2 Maret 2017 pukul 14.32 WIB

suatu negara dapat disamakan dengan invasi sehingga dapat dianggap melanggar kedaulatan. Ketika *Wikileaks* membocorkan ribuan kawat diplomatik berkategori sangat rahasia dan mempublikasinya ke seluruh dunia melalui internet, hal itu sama artinya dengan ancaman terhadap keamanan nasional suatu negara. Ancaman ini yang akhirnya berpotensi menimbulkan konflik antarnegara.¹¹

Kontroversi *Wikileaks* sesungguhnya mendorong dunia hari ini menjadi semakin hidup dengan semakin bergairahnya jurnalisme-investigasi, semakin aktifnya publik dalam merespon konstalasi politik global ditandai dengan semaraknya komentar-komentar yang berkualitas terkait *Wikileaks* yang terpublikasi di berbagai media, blog pribadi hingga organisasi, serta satu kenyataan bahwa pemerintah-pemerintah dunia didorong untuk mengoreksi diri baik dalam perbaikan sistem keamanan komputer, etika diplomasi sampai isu pemerintahan yang transparan. Adapapun hal yang paling fundamental adalah menerjemahkan kembali makna kebebasan yang brujung pada menelaah lebih dalam prinsip-prinsip demokrasi.

B. Penangkapan dan Ancaman Ekstradisi terhadap Assange

Pada tahun 2010, Julian Assange dilaporkan telah melakukan kejahatan seksual terhadap dua wanita berkewarganegaraan Swedia. Namun Assange membantah tuduhan tersebut, laporan tersebut bersifat konsultatif, sehingga Julian Assange tidak langsung ditahan oleh Pemerintah Swedia.

¹¹ Mohamad Rasyidin, "Konflik Internasional Abad ke-21? Benturan Antarnegara Demokrasi dan Masa Depan Politik Dunia", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Volume 18, Nomor 3, Maret 2015, hlm 248*

Assange lalu pergi mengamankan diri menuju London, Inggris dan dianggap sebagai buronan oleh pihak kepolisian Swedia. Setelah beberapa hari berada di London, polisi Inggris mengatakan telah menerima surat perintah penangkapan dari Swedia terkait tuduhan yang sama, yaitu kejahatan seksual.¹² Assange ditangkap, ditahan, dan dihadapkan pada beberapa sidang terkait dengan ekstradisinya dari Inggris ke Swedia. Swedia telah mengajukan permohonan ekstradisi terhadap Assange kepada Inggris dengan dalih untuk memproses kasus Assange sesuai hukum di Swedia. Namun ia menolak untuk diekstradisi ke Swedia karena takut akan dikirim juga ke AS, karena banyak dokumen-dokumen rahasia AS yang telah dibocorkan olehnya. Penangkapan dilakukan setelah kepolisian memperoleh perintah penangkapan dari pengadilan Swedia. Assange ditangkap pada Selasa, 7 Desember 2010, pada pukul 09.30 pagi waktu setempat.¹³

Assange ditahan oleh kepolisian Inggris selama 10 hari dalam isolasi.¹⁴ Namun Tim Panel PBB mengecam tindakan Inggris dan Swedia dengan alasan penahanan terhadap Assange dilakukan secara sewenang-wenang. Hal tersebut kemudian menuntut Inggris dan Swedia untuk memberikan kebebasan dan kompensasi terhadap Assange. Assange pun dibebaskan dari penjara

¹² Julian Assange ditangkap di London, BBC Indonesia, diakses dari http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2010/12/101207_assange.shtml pada tanggal 2 Maret 2017 pukul 15.25 WIB

¹³ “Assange Ditahan tapi Wikileaks Jalan Terus,” Tribun News diakses dari <http://www.tribunnews.com/internasional/2010/12/08/assange-ditahan-tapi-wikileaks-jalan-terus?page=1> pada tanggal 2 Maret 2017 pukul 15. 30 WIB.

¹⁴ “Nasib Julian Assange belum jelas,” Beritagar, diakses dari <https://beritagar.id/artikel-amp/arena/index.php/artikel/berita/nasib-julian-assange-belum-jelas> pada tanggal 2 Maret 2017 pukul 15.34 WIB

dengan jaminan, namun tetap menjadi tahanan rumah selama 550 hari di Inggris.

Sikap Swedia dinilai penuh teka-teki. Gugatan awal dibuat oleh kepolisian Swedia, namun setelah kasus tersebut diperiksa oleh pihak kejaksaan, kasus tersebut langsung dinyatakan tak berdasar, namun selanjutnya pihak kejaksaan kembali membuka kasus tersebut dan mengeluarkan surat penangkapan internasional terhadap Assange. Hal ini yang menciptakan asumsi bahwa tuduhan dan penangkapan terhadap Assange adalah sebuah alibi politik atas apa yang telah dilakukan Assange dalam membongkar rahasia-rahasia politik negara dengan kinerjanya bersama *Wikileaks*.

Hal inilah yang kemudian memunculkan dugaan bahwa “kasus tuntutan Assange” adalah permintaan dari pemerintah AS kepada Swedia dan Inggris sebagai upaya menjegal Assange atas aksinya membocorkan ratusan ribu kawat rahasia diplomatik AS. AS sangat berkepentingan untuk memenjarakan Assange, dengan mempertimbangkan tuduhan spionase, namun menggunakan tuduhan pelecehan seksual sebagai kambing hitamnya. Setelah *Wikileaks* membocorkan kawat diplomatik AS, sejumlah politisi konservatif AS mengancam akan membekukkan pelaku pengkhianatan itu, dan bahkan membunuhnya. Namun tentunya, hukum AS tidak mengizinkan permintaan ekstradisi atas dasar tersebut, karena hal tersebut bertentangan dengan konstitusi AS dan salah satu pilar demokrasinya, yaitu kebebasan memperoleh informasi.

C. Permohonan Perlindungan Suaka Diplomatik kepada Ekuador

1. Definisi Suaka Diplomatik

Suaka atau Asylum, merupakan suatu bentuk perlindungan yang diberikan oleh suatu negara kepada warga negara lain yang terancam keselamatannya. Dalam hukum internasional, suaka dibedakan antara suaka teritorial (territorial asylum) dan suaka diplomatik (diplomatic asylum) atau suaka extra teritorial.

Suaka teritorial merupakan suatu bentuk yang diberikan kepada seseorang yang lari kedalam wilayah suatu negara atau hak suatu negara untuk memberikan suaka kepada orang asing yang datang ke negara mereka.¹⁵ Tempat suaka adalah wilayah negara atau wilayah yang berada di bawah yuridiksi negara pemberi suaka. Suaka jenis ini dapat diberikan di wilayah darat negara pemberi suaka, namun dapat juga diberikan di wilayah perairan negara pemberi suaka, dalam hal dimana pencari suaka datang dengan menggunakan kapal dan tinggal di kapal yang membawanya selama masa suakanya, yang pada umumnya tidak lama, sebelum pencari suaka yang bersangkutan dipindahkan ke wilayah darat negara pemberi suaka, atau sampai kepergian pencari suaka selanjutnya ke negara lain.

Sebaliknya suaka diplomatik adalah suaka yang diberikan kepada seseorang yang meminta perlindungan di wilayah perwakilan diplomatik negara asing sebagaimana yang dilakukan Julian Assange kepada Kedutaan Besar Ekuador. Tempat suaka diplomatik umumnya diakui sebagai tempat

¹⁵ Rene Vark, Loc., Cit hlm 241

yang tidak dapat dilanggar (*inviolable*), atau yang mempunyai kekebalan (*immunity*) dari yuridiksi negara dimana tempat termaksud berada atau kebetulan berada. Tempat tersebut seperti : (1). Gedung dan Pekarangan misi diplomatik atau konsuler; (2). Rumah dinas kepala misi diplomatik atau konsuler; (3). Gedung dan pekarangan yang disediakan oleh negara pemberi suaka yang lain dari yang tersebut (1) dan (2) di atas; dalam hal jumlah pencari suaka melebihi daya tampung, tempat-tempat tersebut (1) dan (2) diatas; (4). Pangkalan atau kamp militer (5) Kapal perang atau pesawat terbang militer.

Dibandingkan dengan suaka diplomatik, suaka teritorial tidak terlalu menimbulkan persoalan, karena diberikan di wilayah teritorial suatu negara, keputusan suatu negara untuk memberikan atau menolak memberikan suaka bisa langsung dibuat oleh penguasa negara tersebut. Persoalan menjadi lebih kompleks berkenaan dengan pemberian suaka diplomatik, mengingat bahwa suaka diplomatik dilakukan di wilayah perwakilan asing yang secara de facto terletak di wilayah negara lain.¹⁶

Perwakilan diplomatik dianggap sebagai perpanjangan dari wilayah negara yang mengirimkan wakil diplomatik. Dengan demikian, suaka bisa diberikan baik di wilayah teritorial maupun di wilayah perwakilan diplomatik negara itu. Perwakilan diplomatik dianggap secara penuh berada dibawah yuridiksi negara yang memiliki perwakilan itu. Dengan kata lain, perwakilan

¹⁶ Lucia Ch. O. Tahamata, "Suaka Diplomatik Dalam Kajian Hukum Internasional," Jurnal Sasi, Vol 17 No.2, April-Juni 2011, hlm 2.

diplomasi memiliki kekebalan mutlak terhadap yuridiksi negara tempat ia secara de facto berada.

Dalam praktiknya, gedung perwakilan hanya dapat diminta perlindungan dalam keadaan mendesak, dan masalah yang sering timbul dan karenanya harus difikirkan ulang apakah seorang pencari suaka tersebut layak diberikan perlindungan suaka dalam gedung perwakilan tersebut.

Tidak dapat diganggu gugatnya gedung perwakilan asing dapat mencegah penangkapan seorang peminta suaka secara paksa oleh penguasa setempat, tetapi pada saat seorang peminta suaka meninggalkan gedung perwakilan asing tersebut, maka ia kehilangan perlindungannya. Perwakilan asing tidak mempunyai hak untuk menuntut agar seseorang yang telah diberikan suaka itu diberikan jaminan keamanan dan keselamatan untuk meninggalkan suatu wilayah.

Permasalahan pemberian suaka timbul karena berbagai keadaan; kemungkinan pada waktu pemberontakan, perang saudara atau kudeta, para pemimpin dari golongan yang kalah atau anggota-anggota pemerintah yang telah dipecat. Selain itu pemberian suaka juga dapat diberikan kepada seseorang yang mencari atau meminta perlindungan setelah melakukan pembunuhan yang bersifat politik (*political assassination*) atau bahkan kejahatan biasa (*common crime*).

a. Praktik Suaka Diplomasi di Amerika Latin

Praktik pemberian telah diakui dan berkembang di Amerika Latin pada abad ke-19, ketika negara-negara di Amerika Latin mulai merdeka

dari terlepas dari penjajahan Spanyol, karena banyak tokoh-tokoh pelarian politik yang kacau pada masa itu mencari perlindungan atas diri mereka dari tuntutan hukum, sebagaimana terefleksikan dalam perjanjian Montevideo tentang hukum pidana internasional pada tahun 1889. Di awal prosesnya, praktik pemberian suaka di Amerika Latin didasari oleh alasan politik, namun sekarang ini, seiring dengan banyaknya jumlah negara merdeka di Amerika Latin dengan sistem yang berbeda-beda dan kepentingan nasional yang berbeda, menjadikan alasan praktik pemberian suaka menjadi beragam.

Prinsip lembaga suaka terus menerus dikukuhkan oleh negara-negara di kawasan Amerika Latin dengan inkorporasinya ke dalam, dan kemudian dibuatnya secara khusus perjanjian regional yang mengatur masalah suaka, seperti Persetujuan Caracas 1991 tentang ekstradisi, Konvensi Havana 1928 tentang suaka (diplomatik), Konvensi Montevideo 1933 tentang suaka politik,¹⁷ Deklarasi Bogota 1984 tentang Hak dan Kewajiban manusia, dan Konvensi Caracas 1953 tentang Suaka Teritorial. Namun, dalam praktik-praktiknya tidak selalu berjalan sesuai dengan hukum yang berlaku, sehingga memunculkan banyak perdebatan.

Hukum mengenai suaka diplomatik di Amerika Latin dikaji kembali oleh *International Court of Justice* (ICJ) sebagai hasil perselisihan kasus Kolombia-Peru atau yang sering disebut dengan *Peruvian-Colombian Asylum Case*, dimana kasus ini merupakan kasus pemberian suaka oleh

¹⁷ Ibid, hlm. 4

Duta Besar Kolombia di Lima, Peru, pada 3 Januari 1949 kepada kepala partai politik di Peru yang bernama the *American People's Revolutionary Alliance* (APRA), Victor Raul Haya de la Torre, namun pemerintah Peru tidak memberikan izin bagi de la Torre untuk keluar dari Peru.¹⁸

Selain kasus Haya de la Torre, kasus pemberian suaka diplomatik lain yang pernah terjadi di Amerika Latin yaitu saat terjadi *coup d'etat* di Chile pada tahun 1973, lebih dari 1000 orang yang ada keterlibatan dengan penggulingan pemerintahan Allende telah masuk di berbagai Kedutaan Besar Asing untuk meminta tempat perlindungan, 300 diantaranya berada di Kedutaan Besar Meksiko, 250 orang di Kedutaan Besar Panama dan 100 orang berada di Kedutaan Besar Venezuela. Dalam bulan-bulan berikutnya kebanyakan dari mereka termasuk pejabat pemerintah sebelumnya telah diizinkan untuk meninggalkan Chile dengan sepengetahuan rezim baru.

b. Praktik Pemberian Suaka di Dunia

Berbeda dengan Amerika Latin, praktik suaka diplomatik tidak terlalu terkenal di luar Amerika Latin, karena dianggap membatasi supremasi teritorial sebuah negara. Banyak negara diluar Amerika Latin yang menyangkal dan tidak mengakui keabsahan suaka diplomatik, keefektivitasan perlindungan dari suaka diplomatik menjadi hal yang kontroversial.

¹⁸ "Asylum Case," *Summaries of Judgements, Advisory Opinions and Orders of the International Court of Justice*, 1950, hlm. 16.

Di Afrika, negara-negara kawasan ini mengukuhkan prinsip lembaga suaka dalam instrumen yuridis regional, yaitu Konvensi Organisasi Persatuan Afrika (OPA) yang mengatur aspek spesifik masalah pengungsi di Afrika. Di Eropa, pentingnya penghormatan prinsip lembaga suaka beberapa kali ditandakan oleh negara-negara di kawasan tersebut, antara lain dalam Resolusi 14 (1967) tentang suaka bagi orang-orang yang berada dalam bahaya persekusi, yang diterima oleh Komite menteri-menteri Dewan Eropa pada 1967 dan Deklarasi tentang suaka teritorial yang diterima oleh komite menteri-menteri Dewan Eropa pada 1977.¹⁹

Mahkamah Internasional mengakui adanya suaka wilayah dan suaka diplomatik akan tetapi dengan persyaratan-persyaratan tertentu yakni apabila tidak ada traktat yang mengecualikannya. Namun dalam beberapa kasus yang terjadi, terlihat bahwa sebenarnya Mahkamah Internasional belum mengakui seutuhnya lembaga suaka sebagai kaedah hukum internasional universal oleh karena dalam mahkamah internasional dinyatakan bahwa suaka hanya dibenarkan apabila tidak ada traktat yang mengecualikannya yaitu yang mengharuskan pengembalian orang yang meminta perlindungan kepada penguasa setempat. Oleh karena hal ini, kebanyakan kasus-kasus suaka yang terjadi tidak sampai ke mahkamah, akan tetapi diselesaikan berdasarkan situasi dan kondisi-kondisi politik antar negara.

¹⁹ Lucy Gerungan, "Lembaga Suaka Dalam Hukum Internasional," *Jurnal Hukum UNSRAT*, Vol. XVIII, No. 1, Januari-April 2010, hlm. 5

Hukum internasional tidak mengenal hak secara umum dari perwakilan asing untuk memberikan suaka di dalam gedung perwakilannya, karena jelas bahwa tindakan semacam itu dapat menghalangi perundang-undangan setempat dengan berbuat sekehendak hatinya dan akan melibatkan suatu pelanggaran kedaulatan negara tempat perwakilan asing tersebut berada.

2. Pemberian Suaka Diplomatik kepada Julian Assange oleh Ekuador

Assange menjalani kehidupan sebagai tahanan rumah di Inggris selama 550 hari atau hampir dua tahun. Kekhawatiran Assange akan di ekstradisi ke Swedia, mendorongnya untuk meminta perlindungan dan dukungan pemerintah Australia untuk keamanan dan hak kebebasannya. Namun pemerintah Australia tidak maksimal memberikan perlindungan dan dukungan terhadap dirinya sebagai warga negara yang sah dari Australia. Selanjutnya Assange mengirimkan permohonan suaka kepada pemerintah Ekuador melalui kedutaan besar Ekuador yang berada di London, Inggris.

Keputusan pemberian suaka terhadap Julian Assange oleh Pemerintah Ekuador telah dikabulkan dan diumumkan pada tanggal 16 Agustus 2012. Assange kemudian dilindungi didalam Kedutaan Besar Ekuador yang berada di Inggris. Merupakan sebuah tradisi bagi Pemerintah Ekuador untuk tetap setia melindungi mereka yang mencari perlindungan dalam misi diplomatik, tentu saja dengan pertimbangan alasan-alasan yang kuat. Hal tersebut berkali-kali dikatakan oleh Menteri Luar Negeri Ekuador, Ricardo Patino dalam setiap wawancara di berbagai media. Ia mengatakan bahwa pemerintah Ekuador

mempertimbangkan bahwa akan ada ‘penganiayaan politik’ apabila Assange tidak diberikan perlindungan, ia tidak akan mendapatkan keadilan bila pada akhirnya ia diekstradisi ke AS dan akan mendapatkan ancaman hukuman mati di negara tersebut.

Suaka merupakan suatu hal yang hingga sekarang belum ada pengertian pasti dalam Hukum Internasional. *Universal Declaration of Human Rights* (UDHR) merupakan instrumen internasional pertama yang mengakui adanya hak mengenai suaka yang diterima secara universal oleh semua negara. Dalam UDHR pasala 14 ayat 1 disebutkan bahwa “Everyone has the right to seek and enjoy in other countries asylum from persecution”.²⁰ Aturan dasar UDHR tersebut menunjukkan bahwa suaka merupakan bagian dari Hak Asasi Manusia (HAM) yang muncul ketika ada ketakutan atas bahaya persekusi, tetapi tidak berhak diberikan bagi pelaku tindak pidana atau kejahatan non-politik. Karakteristik utama dari hak mencari suaka adalah adanya persekusi dan kejahatan politik, sedangkan mengenai kejahatan politik itu sendiri belum ada batasan pengaturan yang jelas dalam Hukum Internasional. Hal tersebut menimbulkan banyak permasalahan pada praktek pemberian suaka karena pandangan setiap negara mengenai kejahatan politik itu berbeda-beda.

Sejak diumumkan bahwa pemerintah Ekuador memberikan perlindungan suaka diplomatik kepada Assange, Pemerintah Ekuador menyatakan akan terus menjamin bahwa Assange akan mendapatkan

²⁰ Devi Asprilla dan Ayub Torry Satriyo Kusumo, “Legalitas Pemberian Suaka Terhadap Edward Snowden Oleh Rusia,” *Belli ac Pacis*, Vol.2 No. 1, Juni 2016, hlm. 5

perlindungan hidup, integritas pribadi, dan khususnya kebebasan mengungkapkan pendapat.²¹ Dan pemerintah Ekuador mengupayakan permohonan kepada pemerintah Inggris agar Assange diizinkan untuk pergi dengan aman ke Ekuador.

Kebijakan Ekuador dalam memberikan suaka diplomatik kemudian menciptakan ketegangan terhadap hubungan diplomatiknya dengan Inggris. Inggris menganggap Ekuador telah menghambat proses peradilan terhadap Assange dan Inggris menyatakan kekecewaannya tersebut langsung kepada Ekuador melalui surat resmi ke Kedutaan Ekuador. Inggris sempat memberikan ancaman kepada Ekuador untuk melakukan penyerbuan dan penangkapan paksa terhadap Assange di Kedutaan Besar Ekuador. Namun hal tersebut tidak mempengaruhi keputusan Ekuador untuk tetap melindungi Assange dari ancaman ekstradisinya ke Swedia dan AS. Ekuador justru mengancam Inggris tersebut, menurut pemerintah Ekuador, ancaman Inggris merupakan tanda bahwa Inggris kembali menjadi negara imperialis, serta ancaman tersebut dianggap akan mendapatkan ancaman dari banyak negara, karena merupakan sebuah pelanggaran hukum internasional. Selain itu pemerintah Ekuador juga berkeyakinan bahwa langkahnya tersebut dilindungi oleh hukum internasional dan hal ini tidak akan menyebabkan putusannya hubungan diplomatik antara Ekuador dan Inggris.

²¹“*Kedubes Ekuador tetap Lindungi Assange*”, BBC Indonesia, diakses dari http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2013/06/130617_assange_pertemuan pada tanggal 12 Maret pukul 14.50

Semenjak keputusan suaka diplomatik Assange keluar, berbagai pertanyaan, spekulasi, argumentasi dan analisa tentang kasus Assange berkembang. Selama Ekuador melindungi Assange, Ekuador telah berupaya membantu agar kasus Assange terselesaikan; bernegosiasi dengan pemerintah Inggris, bernegosiasi agar Swedia bersedia melakukan proses introgasi di Kedutaan Ekuador, mengajukan kasus Assange sebagai pembahasan beberapa organisasi internasional dan mengajukan banding atas ancaman penahanan Assange. Dalam hal ini Inggris dan Ekuador menggunakan landasan hukum yang berbeda untuk menyelesaikan kasus Assange, sehingga kasus ini menjadi sangat alot dan sulit diselesaikan.

Kasus Assange pun menjadi topik lintas benua, Australia, Eropa, Amerika Serikat, dan Amerika Latin. Australia dikritik para ahli hukum karena membiarkan warga negaranya tersudut dan tidak mendapatkan kebebasan seperti itu. Pemerintah Inggris juga mendapat kecaman dari banyak pihak, dari dalam negeri, serta dari panel PBB. Inggris dinilai tidak adil karena bersikeras mengekstradisi Assange ke Swedia meskipun Swedia tidak memiliki hukum yang kuat untuk melakukan penahanan terhadap Assange, serta Inggris dinilai telah melanggar hak asasi manusia Assange sedemikian parah karena tidak mengizinkan Assange keluar dari Kedutaan dan pergi ke Ekuador.

Hinga tahun 2016, Assange telah tinggal di dalam Kedutaan Besar Ekuador selama empat tahun. Selama itu, pergerakan Assange sangat terbatas, ia tinggal dan menempati sebuah ruangan yang sengaja dibuat menyerupai

sebuah kamar dengan sekat sebagai ruang bekerja bagi Assange. Ia tidak bisa keluar meskipun hanya ke halaman teras kedutaan. Karena kepolisian dan intelijen Inggris menjaga sangat ketat Kedubes tersebut sejak hari pertama Assange tinggal disana, menanti Assange keluar dari kedutaan agar dapat mereka tangkap. (**garis waktu suaka diplomatik Julian Assange lihat di lampiran – Gambar 1.3**)²²

Dari pemaparan data-data yang sudah dijelaskan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Julian Assange dianggap sebagai musuh banyak negara atas apa yang dilakukannya bersama dengan *Wikileaks*, situs yang membocorkan dokumen-dokumen rahasia banyak pemerintahan negara-negara di dunia, dengan tujuan menciptakan sistem pemerintahan internasional yang transparan. *Wikileaks* adalah sarana Assange untuk mewujudkan keinginannya tersebut, dengan membongkar hal-hal yang berhubungan dengan ketidakadilan dari kepentingan-kepentingan pemerintah negara-negara di dunia. Agustus 2010, Assange ditangkap oleh pihak kepolisian Swedia atas tuduhan pemerkosaan, pelecehan seksual, dan pemaksaan ilegal dalam waktu yang tidak bersamaan. Namun penangkapan tersebut dianggap tidak sah oleh mahkamah internasional dan Assange akhirnya dibebaskan. Assange mengamankan diri ke London, Inggris namun kepolisian Inggris juga justru berupaya menangkap Assange atas permintaan Swedia. Hal tersebut memicu datangnya ancaman ekstradisi terhadap

²² Diakses dari <http://www.capitalfm.co.ke/news/2016/09/julian-assange-arrest-warrant-upheld-swedish-court/> pada tanggal 12 Maret 2017 pukul 15.10 WIB

Assange menuju Swedia dan kemudian ke AS. Kasus penangkapan diduga hanyalah sebuah alibi politik dan cara lain bagi AS bagi AS agar dapat menangkap Assange, atas dugaan tersebut Assange merasa terancam, karena apabila ia berhasil diekstradisi ke AS, ia tentu akan diadili dengan hukuman yang berat. Oleh karena itu, Assange mengajukan permohonan suaka kepada pemerintah Ekuador. Atas segala pertimbangan, pemerintah Ekuador akhirnya memutuskan dan mengumumkan kebijakan pemberian suaka diplomatik bagi Assange pada tanggal 16 Agustus 2012.